

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kemampuan

Kemampuan juga diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan (Purwadinata, 1984: 628). Kemampuan dapat juga diartikan sebagai kesanggupan untuk menggunakan unsur-unsur kesatuan bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai (Nababan, 1981:39). Kemampuan juga diistilahkan dengan kompetensi (Tarigan, 1981:11). Kompetensi adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan serta pengetahuan artinya seseorang memiliki kemampuan apabila si pembicara sanggup menggunakan apa yang dimilikinya dan memahaminya di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Penelitian ini peneliti mengacu pada pengertian kemampuan juga diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan(Purwadinata, 1984:628). Penulis mengacu kepada pendapat Purwadinata karena ketika seseorang melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dan dinilai orang lain, maka dapat diketahui kemampuan orang tersebut. Salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi.

2.2 Menulis

Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang meliputi aktivitas jasmani dan rohani. Menulis didefinisikan sebagai usaha kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana (Suparno, 2006:1-3). Pendapat lain disebutkan bahwa kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahan sudah siap di kepala, akan tetapi kegiatan menulis itu sebenarnya adalah suatu proses yaitu proses penulisan (Mustofa, 2006: 6). Dan menulis adalah (1) membuat huruf dengan pena atau pensil, (2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, (3) mengarang cerita (Depdiknas, 2003: 12).

Menulis merupakan sebuah proses kegiatan kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua tulisan tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang (baca: menyusun atau merangkai bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang membawa pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan tersebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi

berkembangnya tulisan tersebut. Gagasan dalam sebuah tulisan bisa bermacam-macam, bergantung pada keinginan penulis. Melalui tulisan, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalaman. Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulis. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, menghibur, atau meyakinkan pembaca.

Dalam proses penulisan sendiri terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi (Akhadiah, 1988:2). Pendapat lain di sebutkan bahwa (Tarigan, 1981:1) menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1981:1). Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengacu pada pengertian menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1981:1).

2.3 Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi merupakan sub bagian pengajaran menulis. Tujuan yang hendak dicapai melalui pengajaran menulis adalah “siswa memahami cara menulis dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis” untuk dapat mencapai tujuan tersebut siswa diberi materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang meliputi argumentasi, deskripsi, narasi, dan eksposisi. Menulis argumentasi juga merupakan suatu proses kegiatan pikiran yang berusaha untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh penulis benar.

Argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan penulis (Parera 1983:3). Pendapat lain disebutkan bahwa yang dimaksud dengan argumentasi adalah merupakan jenis karangan yang bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat pribadi untuk diterima (Sudjiman, 1984:8). Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai yang diinginkan oleh penulis dan pembaca (Keraf, 1983:3).

Djoko Widagdho (1994: 117) karangan argumentasi lebih sukar oleh karena disini pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinannya. Dan lebih daripada itu, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarangnya. Untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak seperti yang diinginkan, tentu ada persyaratannya. Pengarang harus berpikir secara kritis dan logis. Dia harus terbuka menerima pendapat orang lain, lalu menganalisa dan mempertimbangkannya secara baik dan rasional.

Agar dapat mengajukan argumentasi, pengarang sudah pasti harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang cukup luas tentang hal yang diperbincangkan. Kelogisan berfikir, keterbukaan sikap dan keluasan pandangan terhadap masalah yang diperbincangkan, akan banyak sekali peranannya untuk memengaruhi orang lain. Maka ini semua merupakan persyaratan yang diperlukan untuk membuat karangan argumentasi. Itulah sebabnya karangan argumentasi dikatakan lebih sukar, karena karangan argumentasi ini berpendapat dan berusaha meyakinkan

orang lain untuk bersikap dan berpendapat tanpa landasan yang kokoh bagi sikap dan pendapat tersebut tidaklah mampu mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Dengan begitu, sikap dan pendapat membutuhkan argumentasi yang masuk akal, lengkap dengan pembuktian. Dengan demikian karangan argumentasi dapat berpengaruh dan meyakinkan pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengacu pada pengertian argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai yang diinginkan oleh penulis dan pembaca (Keraf, 1983:3).

2.4 Jenis-Jenis Karangan

Menurut pendapat Yunus Mohammad dan Suparno (2004:4) jenis karangan ada lima yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, (5) persuasi.

Pendapat lain juga disebutkan bahwa dalam menulis karangan pada umumnya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi (Suparni, 2006). Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada Yunus Muhammad dan Suparno yang menyatakan ada 5 Jenis karangan, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Dari lima jenis karangan tersebut, berikut uraian secara rinci:

2.4.1 Karangan Deskripsi (Pemerian/Lukisan)

Dari istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitra (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dapat dilihat, tetapi juga

segala sesuatu yang dapat dirasakan (Suparni, 2006). Karangan jenis ini bermaksud kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Misalnya, deskripsi tentang pasar tradisional yang hiruk pikuk atau tentang suasana malam yang sunyi senyap. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat, tetapi juga apa yang dapat kita pikirkan, seperti rasa takut, haru, dan kasih sayang.

Ciri-ciri karangan deskripsi menurut Keraf (1983: 98) adalah sebagai berikut:

1. berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpancang di depan mata pembaca;
2. dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
3. berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca;
4. menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek;
5. menggunakan bahasa yang cukup hidup dan bersemangat serta konkret.

Contoh karangan deskripsi

Rumah kuno itu sunyi, ruang tengah senantiasa ada dalam suasana remang-remang karena jendela-jendela dipinggir pada diambil oleh kamar-kamar di kanan kirinya. Meja marmer yang dengan kaki rampingnya berdiri seperti kijang kena pesona dewa-dewa, terletak tepat dibawah mahkota lampu minyak yang sudah tak ada lampunnya lagi. Cahaya sedikit yang ada dalam ruangan itu datangnya dari sumber dipenjuru lain: sebuah baol batu yang dipasang diatas lubang pintu, lebih atas lagi ada lukisan huruf arab yang berbunyi “Allah” dan seuntai kulit ketupat yang sudah kering.

(Nurgroho Notosusanto, Tayuban)

Contoh penggalan karangan di atas termasuk jenis karangan deskripsi karena menggambarkan atau melukiskan suatu ruangan di sebuah rumah dengan penjelasan-penjelasan yang ada di dalamnya. Rincian penjelasan gambaran tersebut dapat menimbulkan daya khayal sehingga seperti melihat langsung tempat tersebut di depan mata pembaca. Ruang tengah dengan cahaya remang-

remang yang memiliki sebuah meja marmer dengan kaki meja yang ramping dan kokoh seperti kaki seekor kijang dan sisi lainnya terdapat sebuah lukisan huruf arab berbunyi “Allah” juga kulit ketupat yang sudah yang sudah mengering. Berdasarkan gambaran tersebut, pembaca seolah-olah bias merasakan berada di dalam ruang tengah itu walaupun hanya dengan membaca.

2.4.2 Karangan Narasi (Pencerita atau Pengisahan)

Narasi adalah karangan yang menceritakan atau mengisahkan kehidupan manusia dengan perbuatan dan tindakannya yang terjadi dalam suatu kurun waktu atau karangan narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberikan arti kepada sebuah atau serangkaian kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari kejadian tersebut. Ragam karangan tulis yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Contoh Karangan Narasi

Pasar baru meninggalkan kenangan yang indah tentang masa kecilku belasan tahun yang lalu. Beberapa hari menjelang lebaran ibu membawaku kepasar berbelanja kebutuhan dapur. Dan pakaian terbaru untuk menyambut hari raya. Namun kini setelah aku dewasa cerita tentang pasar itu lebih menarik, karena berbagai cerita tentang hantu yang menunggu los daging.

Beberapa pedagang konon pernah melihat penampakan. Tetapi penjaga pasar belum pernah melihat, kecuali mendengar suara-suara aneh dimalam hari. Pak satpam memang pemberani, ia tak terpengaruh dengan gosip sejenis itu. Baginya pasar adalah sumber rezeki untuk menghidupi anak dan istri.

(Suparni, 2006)

Contoh di atas termasuk jenis karangan narasi karena memiliki proses rangkaian kejadian dari suatu peristiwa. Dari contoh di atas juga mengandung suatu unsur alur cerita, misalnya tokoh dan latar yang merupakan ciri karangan narasi.

2.4.3 Karangan Eksposisi (Paparan)

Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Alwasilah Suzanna dan Alwasilah Chaedar, 2005: 111). Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama berupa informasi. Penulis berniat untuk membeberkan informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca sehingga memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud memengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas dari yang akan disampaikan. Eksposisi juga termasuk sebuah karangan yang dimaksudkan untuk menjelaskan, menyampaikan, atau menerangkan suatu peristiwa, atau suatu keadaan dengan sejelas-jelasnya. Dengan menulis karangan eksposisi kita ingin memberi keterangan atau ingin mengembangkan gagasan kita.

Contoh Karangan Eksposisi

Kawasan kebon sirih Jakarta pusat mulai awal juni 2001, dijadikan objek wisata malam. Lokasinya teretak sepanjang Jalan Jaksa dan Jalan Wahid Hasyim hingga didepan Hotel Cemara. Wisata malam ini dijadwalkan setiap sabtu malam, mulai pukul 18.00-02.00 WIB. Kegiatan yang akan digelar berupa pertunjukan seni, penjajakan makanan, dan cinder mata. Para pengusaha hotel dan restoran setempat akan terlibat dalam kegiatan wisata malam tersebut.

(Suparno, 2002)

Contoh penggalan karangan di atas termasuk jenis karangan eksposisi karena memberikan penjelasan atau informasi kepada pembacanya. Dalam contoh tersebut menyampaikan informasi mengenai suatu tempat objek wisata.

2.4.4 Karangan Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)

Karangan argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan suatu pendapat tentang suatu hal disertai alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan akhirnya akan berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulis (Yunus Mohammad dan Suparno, 2004:1.12). Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis, bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Pada setiap karangan argumentasi selalu didapati alasan atau bantahan yang memperkuat ataupun menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan sehingga memengaruhi keyakinan pembaca untuk berpihak atau sependapat dengan penulis karangan. Bentuk argumentasi dapat dijumpai pada tulisan-tulisan ilmiah seperti makalah, esai, artikel, dan lain-lain.

Contoh Karangan Argumentasi

Kebijakan komunikasi yang dibangun pemerintah selama 30 tahun lebih melalui komunikasi top-down, telah membuat masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan hasratnya dengan baik. Lembaga komunikasi yang ada, tidak sepenuhnya mampu menyalurkan inspirasi masyarakat, terutama dipedesaan. Selama ini pemerintah hanya mengeluarkan izin bagi radio pemerintah dan swasta yang program-programnya kerap berbeda dengan aspirasi yang berkembang dimasyarakat luas. Masyarakat perlu mendapat kesempatan untuk memiliki sarana penyampaian aspirasinya, dan radio komunikasi akan dapat menyalurkan keinginan itu. Suparno, (Dimodifikasi dari Republika, 28-05-2001, hal 8).

Contoh karangan di atas termasuk jenis karangan argumentasi karena bermaksud meyakinkan pembaca mengenai hal yang diungkapkan penulis.

2.4.5 Persuasi

Persuasi adalah karangan ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya. Karangan persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu hal yang dikehendaki penulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, karangan persuasi kadang menggunakan alasan-alasan yang tidak rasional. Seperti halnya karangan argumentasi, persuasi, juga menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja perbedaannya dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis adalah benar.

Contoh karangan Persuasi

Makanan suplemen ini mengandung serat berkadar tinggi sehingga dengan mengkonsumsi satu bungkus per hari, dijamin kebutuhan tubuh kita akan serat tercukupi. Dengan tercukupinya kebutuhan akan serat, proses metabolisme dan buang air besar akan lancar dan kita akan terhindar dari serangan penyakit wasir atau embeien dan penyakit-penyakit lain sebagai akibat dari gangguan pencernaan. Oleh karena itu, demi menjaga kesehatan, kami anjurkan agar anda sekeluarga makan-makan yang cukup dan suplemen ini merupakan salah satu alternative yang terjamin kualitasnya.

Contoh di atas adalah jenis karangan persuasi karena mencoba memengaruhi sikap dan pendapat pembaca. Dalam contoh tersebut penulisan menawarkan suatu produk makanan suplemen dengan menyampaikan manfaat dari makanan tersebut. Lewat penawaran ini penulis mencoba meyakinkan pembaca bahwa produk yang disampaikan benar-benar baik untuk kesehatan sehingga diharapkan pembaca menjadi ingin untuk mengonsumsinya.

2.5 Langkah-Langkah Menulis Karangan Argumentasi

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

1. menentukan tema atau objek yang akan ditulis;
2. melakukan pengamatan yang berhubungan dengan tema;
3. membuat perincian hal-hal yang mendukung tema;
4. menyusun kerangka karangan yang logis dan sistematis;
5. mengembangkan kerangka karangan dengan mengungkapkan kesan panca indera sehingga menjadi suatu karangan (Tanjung, 1987:7).

2.6 Ciri-Ciri Karangan Argumentasi

Ciri-ciri karangan argumentasi menurut pendapat Suparno (2006:91) adalah sebagai berikut:

1. argumentasi bertujuan untuk memengaruhi pembaca, sehingga pembaca akhirnya menyetujui bahwa gagasan/pendapat/sikap yang dikemukakan itu benar;
2. menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan;
3. memberikan contoh, bukti, grafik, statistik, gambar, potret, untuk membuktikan bahwa apa yang dikemukakan penulis itu benar;
4. menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.

2.7 Unsur-Unsur Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi terdapat tiga unsur dalam menulis sebuah karangan (Akhadiyah, 1996). Sekurang-kurangnya memenuhi unsur-unsur yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

2.7.1 Isi Karangan

Judul sebuah karangan akan menggambarkan sebuah isi keseluruhan. Dengan demikian, sebaliknya dapat dikatakan bahwa uraian yang diungkapkan dibentuk kalimat atau paragraf dalam suatu karangan yang bila dikaitkan dengan judul, hendaklah dapat ditarik suatu hubungan langsung. Sebab jika tidak dapat berarti, tidak terdapat kesesuaian isi karangan dengan judul karangan. Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh:

- a. pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf;
- b. kesesuaian isi dengan tujuan penulisan;
- c. kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, dan rinci.

2.7.2 Aspek Kebahasaan

Unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah:

- a. kejelasan informasi sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca;
- b. ejaan dalam penulisan yang dipakai berpedoman pada ejaan yang disempurnakan (EYD);
- c. pemakaian diksi/kata yang tepat dalam kebakuan kata yang dipilih;
- d. ketepatan unsur-unsur yang membangun suatu kalimat akan sangat menentukan kejelasan pikiran yang dimuat dalam sebuah kalimat. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam karangan hendaknya kalimat yang efektif;

- e. penggunaan teknik penulisan yang baik, yang dapat dilihat dari kerapian karangan, keterkaitan isi karangan, kesan umum yang menarik bagi pembaca serta karangan yang kohesif.

2.7.3 Ketepatan Ide dalam Paragraf

Topik suatu karangan diuraikan di dalam tiap paragraf berupa satu pokok dan beberapa ide penjelasan. Suatu paragraf yang baik haruslah memenuhi tiga syarat berikut:

- a. kesatuan isi; yaitu semua kalimat yang ada di dalam paragraf secara bersama-sama membangun suatu pokok pikiran;
- b. kepaduan isi; yaitu kekompakan hubungan antara satu kalimat yang lain dalam membangun sebuah paragraf;
- c. pengembangan; yaitu adanya keteraturan dalam merinci dan menyusun pokok-pokok pikiran.

2.8 Bagian-bagian Utama Karangan

Karangan yang tersusun secara baik dan sempurna, panjang atau pendeknya karangan selalu mengandung tiga unsur bagian utama, yaitu (1) pendahuluan, (2) isi, (3) penutup (Tarigan, 1981:7). Setiap bagian pada karangan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi dari bagian-bagian utama karangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) bagian pendahuluan berfungsi untuk
 - a. menarik minat pembaca;
 - b. mengarahkan perhatian pembaca;
 - c. menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan.

- 2) bagian fungsi sebagai jembatan yang berhubungan antara bagian pendahuluan dengan bagian penutup
- 3) bagian penutup berfungsi memberikan
 - a. kesimpulan ;
 - b. penekanan bagian-bagian tertentu;
 - c. klimaks;
 - d. melengkapi; sertamerangsang pembaca mengerjakan sesuatu tentang sesuatu tentang apa yang sudah dijelaskan atau diceritakan (Tarigan, 1981:7).

2.9 Syarat-syarat Karangan yang Baik

Akhadiah (1996) Suatu karangan dikatakan kurang baik bila sekurang-kurangnya memenuhi unsur-unsur yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) isi karangan;
- 2) ketepatan susunan kalimat;
- 3) ketepatan pemilihan kata/diksi;
- 4) ketepatan penggunaan ejaan.

2.9.1 Isi Karangan

Isi dalam sebuah karangan akan menggambarkan secara keseluruhan (Akhadiah, 1996:10). Pendapat lain disebutkan bahwa tema hendaknya menyebutkan ciri-ciri utama atau diungkapkan dari karangan sehingga para pembaca sudah dapat membayangkan apa yang akan diuraikan di dalam karangan itu.

Contoh karangan argumentasi dalam pada topik “patuhi rambu-rambu lalu lintas di jalan raya”

Banyak hal yang harus diperhatikan saat berada di jalan raya, diantaranya adalah memahami rambu-rambu lalu lintas. Pengguna jalan harus mematuhi rambu-rambu lalu lintas agar aman dan selamat selama dalam perjalanan. Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, disetiap jalan raya disediakan trotoar dan jembatan penyeberangan untuk para pejalan kaki.

Pengendara sepeda motor harus menggunakan helm untuk melindungi kepala karena kepala adalah bagian yang paling rawan. Jika terjadi kecelakaan dan pengendara sepeda motor terlempar, helm akan melindungi bagian kepala dari benturan. Itulah sebabnya setiap pengendara sepeda motor diwajibkan menggunakan helm yang menutupi bagian kepala saat berkendara.

Para pengemudi mobil dianjurkan untuk menggunakan sabuk pengaman selama di perjalanan. Jika terjadi kecelakaan, sabuk pengaman akan menahan tubuh agar tidak terlempar keluar mobil atau terbentur kaca. Apabila semua jalan raya mematuhi rambu-rambu lalu lintas, maka setiap orang akan menggunakan jalan raya dengan nyaman dan kecelakaan pun akan dapat dihindari. (Darisman, 2004:32).

2.9.2 Ketepatan Susunan Kalimat

Ketepatan unsur-unsur yang membangun suatu kalimat akan sangat menentukan kejelasan pikiran yang dimuat dalam kalimat itu. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam karangan hendaknya kalimat efektif. Kalimat efektif itu dapat mewakili isi pikiran dan perasaan pengarang sehingga menarik perhatian pembaca serta dapat menimbulkan kembali gagasan pembaca yang sesuai dengan gagasan pengarang (Suparno, 2002).

Contoh menulis argumentasi dalam kalimat efektif

Dalam pemilihan presiden tahun 1952, 60,27% orang Amerika yang dapat dipilih benar-benar dapat terpilih. Dalam pemilihan tahun 1956 persentase adalah 60,4%. Dan dalam tahun 1960 adalah 63,8%. Dari penyajian data statistik tersebut ternyata cukup besar golongan orang Amerika yang berhak memilih tidak menggunakan hak pilihnya dengan sungguh-sungguh.

Contoh di atas terdiri atas 4 kalimat berurutan yang mewartakan argumentasi sebagai berikut:

1. bagian pertama: dalam pemilihan presiden tahun 1952, 60,27% orang Amerika yang dapat dipilih benar-benar terpilih (kalimat);

2. serangkaian pernyataan: dalam pemilihan tahun 1956 persentase adalah 60,4% dan dalam tahun 1960 adalah 63,8%. (kalimat 2 dan 3);
3. kesimpulan: dari penyajian data statistik tersebut ternyata cukup besar golongan orang Amerika yang berhak memilih tidak menggunakan hak pilihnya dengan sungguh-sungguh. (kalimat 4).

2.9.3 Ketepatan Pemilihan Kata/Diksi

Susunan kata dalam kalimat sangat berguna untuk menjaga kontinuitas (Caraka, 199:54). Pernyataan ini berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat dalam membangun gagasan akan menjaga kesinambungan dan kekompakan dalam karangan.

(Akhadiyah, 1996:32) dalam memilih kata harus diperhatikan dua persyaratan pokok, yaitu:

- a) ketepatan : berkaitan dengan makna, aspek logika kata-kata. Kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan pengertian yang disampaikan.
- b) kesesuaian : berkaitan dengan kecocokan antara kata yang digunakan dengan kesempatan, situasi, dan keadaan pembaca.

Contoh menulis argumentasi dengan tema “kepasar pagi” pada aspek pilihan kata atau diksi

Hari ini adalah hari minggu, jadi pagi-pagi aku nggak susah berangkat ke sekolah. Aku dan Mama berencana untuk memasak masakan Favoritku yaitu capcai. Untuk mendapatkan bahan-bahannya kami harus kepasar pagi, aku berencana ikut mama kepasar pagi.

Pasar pagi di daerah tempat aku tinggal terletak dipinggir pelabuhan, untuk menuju kesana membutuhkan waktu lima menit menggunakan kendaraan bermotor, pagi-pagi pukul tujuh, aku dan mama berangkat kepasar pagi menggunakan sepeda motor.

Pasar pagi itu terdiri dari 2 jalur jalan sepanjang 20 meter. Sepanjang jalan, banyak banget orang-orang lalu lalang, ada yang mau belanja, ada yang mau pulang, dan ada juga mobil pengangkut barang milik pedagang yang sedang menurunkan barang dagangannya berupa sayur mayor. Setelah deretan sayur mayor, mulai berjejeran kios-kios yang menjual daging ayam dan daging sapi. Setelah membeli bahan-bahan untuk membuat capcai, aku dan Mamapun akhirnya pulang.

Berdasarkan contoh menulis argumentasi di atas pada aspek pilihan kata atau diksi pada tema tulisan argumentasi tentang pasar pagi diksi yang digunakan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga kata-kata atau kalimat yang ditulis mudah untuk dimengerti dan dipahami pembaca.

2.9.4 Ketepatan Penggunaan Ejaan

Ejaan artinya kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf serta penggunaan tanda baca, (Moeliono, 1999:250). Dari pengertian ejaan di atas yang termasuk di dalamnya ialah penulisan huruf, kata, kalimat, dan tanda-tanda baca.

Ejaan memegang peranan penting dalam karangan, oleh karena itu dalam mengarang hendaknya berpedoman pada ketentuan yang berlaku, yaitu buku pedoman ejaan yang disempurnakan.

Contoh menulis argumentasi dengan tema liburan sekolah pada aspek penggunaan ejaan

Liburan sekolah tahun kemarin saya tidak pergi kmana-kemana karena kebetulan ibu sedangkan sakit. Untuk liburan sekolah tahun ini, kami sekeluarga memutuskan untuk berlibur keyogya. Yogya merupakan sebuah daerah yang secara geografis letaknya berbatasan dengan jawa tengah.yogya yang pemimpin pemerintahnya seorang Sultan ini merupakan sebuah daerah yang kaya akan tempat wisata dan kuliner. Yogya juga merupakan kota pelajar karena ada banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi disini sehingga Yogya banyak dihuni oleh para pendatang yang menuntut ilmu disini.

Kami berada di Yogya selama 3 hari. Selama 3 hari tersebut kami mengunjungi banyak tempat. Mulai dari Ujung utara Yogya, kami mengunjungi wisata erupsi merapi, suasana hawa sejuk kaliurang, menyambingi museum Ulen

Sentalu, sampai keujung selatan Yogya yang untuk urusan kuliner, kami juga mencoba banyak kuliner khas Yogya. Mulai dari pecel depan pasar bringharjo. Aneka gudeg di Wijilan, bakmi jowo di alun-alun utara, sampai mencoba belalang goreng khas Wonosari Gunung Kidul.

Banyak kenangan serta pengalaman seru yang kami dapat selama kami berada di Yogya. Hilang sudah penat dan stress sekembalinya kami dari Yogya. Berbagai macam oleh-oleh siap kami bagikan ke keluarga, temen, dan kerabat.

Berdasarkan contoh menulis argumentasi di atas pada aspek penggunaan ejaan pada tema tulisan argumentasi tentang liburan sekolah aspek penggunaan ejaan yang digunakan telah sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan dan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ejaan yang digunakan seperti huruf kapital, tanda baca, telah sesuai dengan penggunaan bahasa yang baik dan baik.

2.10 Kemampuan Menulis Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk bacaan yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan (Keraf 1983:3). Pendapat lain disebutkan bahwa yang dimaksud dengan karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah-laku (Natawijaya, 1987:99).

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang khusus, dan pengarang berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar supaya percaya dan menerima apa yang dikatakan Jos Daniel Parera (1984). Karangan argumentasi disebut sebagai karangan bebas yang memuat suatu pendapat dengan disertai suatu alasan-alasan sehingga pendapat yang disampaikan penulis dapat meyakinkan pembaca (Suparno, 2006: 14).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Suparno bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan menyetujui pendapat penulis, sehingga pembaca akan terpengaruh atas bujukan yang disampaikan oleh penulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan suatu pendapat tentang suatu hal disertai alasan, contoh dan bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan akhirnya akan berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulis.

Contoh karangan argumentasi

Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya

Pada tahun 2000-an kenakalan remaja hangat dibicarakan dalam kaitannya dengan pemakaian dan pengedaran narkoba. Peningkatan jumlah remaja sebagai tindak kejahatan, pelanggaran norma-norma susila, kekerasan oleh kelompok remaja, dan, sebagainya tetap menonjol sebagai gejala sosial yang mengundang perhatian semua pihak. Sebagai perwujudan reaksi sosial terhadap perilaku tersebut selama ini dikenal sebagai rumusan. Badan Koordinasi Nasional untuk kesejahteraan keluarga dalam penerbitan buku yang berjudul, "Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja di Indonesia" mendefinisikan kenakalan remaja sebagai kelainan dalam tingkahlaku dan perbuatan remaja yang bersifat sosial bahkan anti sosial dan merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama, dan hukum.

Selanjutnya, mengapa terjadi kenakalan remaja? Tentu ada banyak faktor yang menjadi latar belakang meningkatnya kenakalan remaja, diantaranya; broken home, krisis kewibawaan orang tua dan guru, hubungan yang tidak komunikatif di dalam keluarga. Ketidakpercayaan terhadap hukum, kurangnya kontrol dari orang tua, putus sekolah, dan kurangnya lapangan kerja.

Hal yang perlu dicari sekarang adalah bagaimana cara penanggulangan kenakalan remaja tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan upaya-upaya preventif bagi yang belum terlanjur dan upaya-upaya kuratif bagi yang sedang atau yang sudah terlanjur. Penanganan kenakalan remaja memang memerlukan kerja sama berbagai pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, (Anton Moeliono).